



## **Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Gandangbatu Sillanan**

**Hamriati Mamma<sup>1</sup>**

Email: [hamriatimamma535@gmail.com](mailto:hamriatimamma535@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di SDN Gandangbatu Sillanan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menguraikan dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gandangbatu Sillanan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang berlokasi di SDN Gandangbatu Sillanan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data yaitu sumber data primer yaitu guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik dan sumber data sekunder berupa beberapa artikel dan hasil dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Implementasi kurikulum merdeka di SDN Gandangbatu Sillanan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan adanya persiapan dari guru PAI berupa mengikuti pelatihan atau bimbingan tentang kurikulum Merdeka serta menyiapkan modul pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka guru PAI berupaya menggunakan metode variatif dalam pembelajaran agar peserta didik aktif serta menjunjung pembelajaran berbasis diferensiasi dalam pembelajaran., 2. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI yang dikemas dengan baik oleh guru seperti membiasakan salam dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu melalui kegiatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik tidak hanya membangun kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat pondasi moral dan etika peserta didik.

**Kata kunci:** *Kurikulum Merdeka Belajar, Karakter Peserta Didik*



## **ABSTRACT**

*The purpose of the research was carried out to describe the implementation of the independent curriculum at SDN Gandangbatu Sillanan in the context of learning Islamic Religious Education and to describe the impact of the implementation of the independent curriculum on the character building of students through learning Islamic Religious Education at SDN Gandangbatu Sillanan.*

*The type of research used is field research located at SDN Gandangbatu Sillanan. The approach used is a qualitative approach with data sources, namely primary data sources, namely PAI teachers, principals and students and secondary data sources in the form of several articles and documentation results. This research uses data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The analysis technique used for data analysis is data reduction, data presentation, and data collection and conclusion drawing.*

*The results of this study indicate that: 1. The implementation of an independent curriculum at SDN Gandangbatu Sillanan in the context of Islamic Religious Education learning begins with the preparation of PAI teachers in the form of attending training or guidance on the Merdeka curriculum and preparing learning modules before learning begins. In addition, in implementing the Merdeka curriculum, PAI teachers try to use varied methods in learning so that students are active and uphold differentiation-based learning in learning. 2. The impact of implementing an independent curriculum on student character building through Islamic Religious Education learning at SDN Gandangbatu Sillanan is well packaged by teachers such as familiarizing greetings and reading prayers before learning begins. In addition, through the Pancasila Student Profile (P5) activities, students not only build academic competence, but also strengthen the moral and ethical foundations of students.*

**Keywords: Independent Learning Curriculum, Learner Character**



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah serta kesehatan yang harus tercukupi. Pendidikan juga sebagai suatu proses yang akan terus berlanjut dan tidak akan pernah berakhir sampai kapanpun atau (*never ending proces*). Menurut pandangan Islam pendidikan sangat amatlah penting bagi manusia, bahkan Allah SWT memuliakan bagi orang yang berilmu. Sebagaimana Allah SWT berfirman pada Q.S-Al Mujadalah/58: 11

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”<sup>1</sup>

Melalui pendidikan manusia mampu berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Orang yang berpendidikan idealnya lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab.<sup>2</sup> Artinya pendidikan sangat amatlah penting dalam kehidupan seseorang, apa lagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan,

pendidikan karakter membantu peserta didik untuk membangun sikap dan perilaku yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan toleransi. Nilai-nilai ini sangat diperlukan untuk menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi pembangunan individu yang holistik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi dan sosial serta berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.

Menurut E. Mulyasa pendidikan karakter adalah upaya dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan unsur kesadaran, pengertian, kepedulian dan niat yang serius ketika menjalankan nilai tersebut, supaya membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan kodratnya.<sup>3</sup> Pembentukan karakter sejatinya dilakukan sejak dini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Annisa dan Wilih bahwa proses pendidikan karakter hendaknya dilakukan sejak dini dan maksimal sejak usia sekolah dasar.<sup>4</sup> Setiap manusia memang memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus dipupuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu aspek yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah adanya inovasi kurikulum harus dilakukan secara dinamis agar dapat sesuai dengan perubahan tuntutan

<sup>1</sup>Adz-Zikr, Al-Qur'an : Terjemah dan Asbabun Nuzul, Solo: Fatwa, 2016, h. 542.

<sup>2</sup>Yayan Alpian, dkk., *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*”, Jurnal Buana Pengabdian, Vol.1, No. 1, ISSN: 2657-0203, 2019, h. 68

<sup>3</sup>H.E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), h. 7.

<sup>4</sup>Annisa M.N, Wilih A, R. N, *Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2(1), 2020, h. 35–48.



masyarakat.<sup>5</sup>

Kebijakan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas SDM Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara lainnya. Kualitas SDM yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.<sup>6</sup> Diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dan membangun jati diri peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang kedudukannya telah tercermin dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, yakni untuk mengimplikasikan pembinaan iman dan takwa meskipun itu bukan hanya tugas dari kegiatan atau bidang tertentu saja, melainkan tugas seluruh aspek dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Abuddin Nata, meskipun undang-undang tersebut tidak memuat kata Islam, namun secara substansi tetap memuat ajaran Islam karena telah bertransformasi ke dalam nilai-nilai yang disepakati dalam kehidupan nasional.<sup>7</sup>

Penerapan kurikulum merdeka

oleh setiap instansi dilakukan secara bertahap karena menyesuaikan dengan kemampuan sekolah. Fakta membuktikan bahwa masih terdapat beberapa sekolah yang belum siap dengan kurikulum merdeka karena keterbatasan fasilitas dan kualitas guru yang belum memadai.<sup>8</sup> Fakta lainnya bahwa kendala penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI adalah belum dipahaminya esensi merdeka sehingga pembelajaran didominasi dengan metode ceramah, adapun kendala teknis yang dialami adalah guru kesulitan membuat modul ajar dan adanya ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya sehingga hasilnya, guru kesulitan melakukan penilaian dan asesmen.<sup>9</sup>

Fakta berikutnya bahwa kendala awal pelaksanaan kurikulum ini terjadi ketika melatih guru dalam menerapkan pembelajaran paradigma baru, menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka, menyinkronkan aplikasi e-Raport Sekolah Penggerak, dan mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa.<sup>10</sup>

Gambaran fakta secara umum ini terjadi pula di SDN Gandangbatu Sillanan. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Gandangbatu Sillanan dimulai sejak tahun 2022/2023. Oleh sebagian besar guru menganggap bahwa bukan hal mudah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti pemahaman

<sup>5</sup>Ardianti, Y., & Amalia, N. *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6 (3), 2022, h. 399–407.

<sup>6</sup>Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 7.

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010, h. 73.

<sup>8</sup>Marisa. M, *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0*. Santhet:

Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, IV (1), 2020, h. 74-76.

<sup>9</sup>Susilowati, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Miskawaih Journal of Science Education, I(1), 2022, h. 130.

<sup>10</sup>Sumarsi, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, VI (5), 2022, h. 8254.



yang terbatas tentang kurikulum merdeka, beban administrasi yang dianggap terlalu berat sehingga fokus guru dalam mengajar tidak optimal untuk membangun karakter peserta didik dan faktor lainnya adalah keterbatasan fasilitas sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Alasannya karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung fenomena yang diteliti dalam konteks aslinya. Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih autentik, kaya, dan kontekstual, sehingga meningkatkan validitas temuan. Selain itu, penelitian lapangan memberikan kesempatan untuk memahami dinamika sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi subjek penelitian secara lebih mendalam. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan interaksi langsung dengan partisipan, sehingga dapat menggali informasi yang tidak selalu dapat diperoleh melalui metode penelitian lain. Oleh karena itu, penelitian lapangan sangat relevan bagi studi yang membutuhkan pemahaman empiris mengenai situasi nyata dan kondisi sosial yang sedang berlangsung.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gandangbatu Sillanan. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena di lokasi tersebut telah diimplementasikan kurikulum merdeka termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena

memberikan fleksibilitas dalam memahami fenomena secara mendalam dan holistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna, persepsi, serta pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial dan budaya mereka. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, sehingga dapat menangkap nuansa serta dinamika yang tidak dapat diukur dengan angka. Selain itu, pendekatan ini bersifat interpretatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami realitas berdasarkan sudut pandang partisipan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dan subjektif secara lebih komprehensif.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:<sup>11</sup>

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran PAI di SDN Gandangbatu Sillanan.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur*

*Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.129.



#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:<sup>12</sup>

##### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam proses penelitian ini sebagai panduan yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan dan menstrukturkan proses pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini mencakup aspek-aspek yang akan diamati, seperti perilaku, interaksi sosial, lingkungan fisik, atau peristiwa tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi biasanya bersifat fleksibel agar peneliti dapat menyesuaikan fokus pengamatan sesuai dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Selain itu, pedoman ini juga mencantumkan metode pencatatan data, seperti penggunaan catatan lapangan, rekaman audio atau video, serta sketsa jika diperlukan. Dengan adanya pedoman observasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih sistematis, objektif, dan dapat dianalisis secara mendalam untuk memahami fenomena yang diteliti.

##### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara kepada beberapa informan untuk mengetahui beberapa data tentang

ketrelaksanaan kurikulum merdeka belajar serta melihat bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI terhadap penanaman karakter peserta didik. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.

##### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik penelitian, diantaranya sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara calon peneliti akan mengamati proses pembelajaran PAI serta bentuk karakter dari peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam fokus penelitian. Adapun yang dilakukan dalam kegiatan observasi adalah melihat dan mengamati aktivitas yang terjadi kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Selain itu, peran pengamat adalah memberikan makna dari setiap hal yang diamatinya serta menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamati. Oleh sebab itu, proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh peneliti.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*

*Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.



#### b. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Jenis pertanyaan yang diajukan nantinya akan disesuaikan dengan informasi dari informan. Kegiatan wawancara akan dilakukan di ruang kelas. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran PAI. Informasi dari proses wawancara kemudian direkam menggunakan *handphone* dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disusun dan dituangkan dalam hasil kegiatan.

#### c. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto yang berkaitan dengan interaksi antara peserta didik dan guru, foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

### 6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.<sup>13</sup> Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu

reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai keberlangsungan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap karakter peserta didik, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>15</sup> Pada tahap ini, calon peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

#### c. Kesimpulan Sementara

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal. Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari analisis data. Pada bagian ini penulis menyampaikan kesimpulan dari data-data yang didapatkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dalam

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 98.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99



data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan, atau perbedaannya.<sup>16</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

1. Implementasi kurikulum merdeka di SDN Gandangbatu Sillanan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Merdeka di SDN Gandangbatu Sillanan mulai diterapkan tahun ajaran 2022/2023 yang didasari atas peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran pada poin ke satu yang berbunyi “Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”

Data tentang gambaran implementasi kurikulum Merdeka di SDN Gandangbatu Sillanan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Data awal yang digali oleh peneliti terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka adalah pemahaman guru. Data berikutnya adalah tentang metode yang digunakan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Guru PAI dan guru lainnya telah melakukan perencanaan sebelum

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Merdeka yang dibuktikan dengan adanya modul untuk setiap pertemuan dalam kelas. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya.

Ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru termasuk guru PAI di SDN Gandangbatu Sillanan sebelum menerapkan kurikulum merdeka, yaitu:

- a. Mengikuti pelatihan

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini, diperlukan adanya pelatihan agar guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teknis teoretis dengan baik dan benar. Hasil wawancara ini membuktikan bahwa persiapan yang matang dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka menjadi bagian penting bagi pihak SDN Gandangbatu Sillanan yang dibuktikan dengan kesungguhan mengikuti pelatihan. Guru menunjukkan komitmen tinggi dalam memahami dan menerapkan kurikulum ini. Mereka menyadari bahwa pelatihan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan dalam mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Beberapa guru bahkan secara mandiri mencari sumber belajar tambahan serta berdiskusi dengan rekan sejawat untuk memperdalam pemahaman mereka.

Namun, ada juga tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan adaptasi terhadap konsep baru, terutama bagi guru yang sudah lama menggunakan kurikulum sebelumnya. Selain itu faktor akses jaringan yang terkadang kurang baik. Meskipun

---

<sup>16</sup>Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124



demikian, semangat untuk terus belajar dan berinovasi tetap menjadi dorongan utama bagi para guru dalam menjalani pelatihan ini, demi menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### b. Membuat modul

Persiapan lainnya dari guru sebelum mengimplementasikan kurikulum Merdeka adalah membuat modul. Guru perlu menyiapkan perangkat ajar seperti buku teks dari Kementerian, menyusun Modul Ajar, Silabus, Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester). Perangkat tersebut dijilid menjadi satu dan di print out untuk memudahkan guru. Dimana Modul ajar merupakan pengganti dari peran RPP. Modul ajar sudah ada yang disiapkan dari pemerintah dan guru hanya perlu memodifikasi dan mengembangkannya.

Isi dalam program semester Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan K13, hanya saja berbeda dalam segi format penulisan. Sedangkan dalam program tahunan di Kurikulum Merdeka yang berisi capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik beserta elemennya. Alur Tujuan Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian yang sudah disusun mengenai urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir.

Penyusunan perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan dengan K-13 sehingga memerlukan perencanaan dan persiapan yang maksimal. Guru harus benar-benar mengetahui tentang Kurikulum Merdeka ini untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru ikut aktif mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah kemampuan dan wawasannya agar mampu menyesuaikan. Dalam pembelajaran guru harus kreatif dan inovatif agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Itulah yang dipersiapkan oleh guru-guru di SDN Gandangbatu

Sillanan. Namun, memang karena penerapannya masih baru, jadi guru masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi tapi tetap dengan melakukan ikhtiar semaksimal mungkin.

Pada aspek implementasi kurikulum Merdeka di SDN Gandangbatu Sillanan khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan telah berjalan dengan baik meskipun pada beberapa aspek masih perlu peningkatan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru yang masih membutuhkan adaptasi. Untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah maka dibutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran. Hal ini untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka

Salah satu kunci keberhasilan dari penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka adanya dengan adanya dukungan dari orang tua. Orang tua bisa menjadi pendamping dan teman belajar peserta didik ketika di rumah menggantikan peran guru ketika di sekolah. Meskipun berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pada kenyataannya tidak semua orang tua melakukannya karena factor kesibukan dalam mencari nafkah dan minimnya pemahaman tentang pentingnya kerja sama orang tua dalam proses pembelajaran anak.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka guru PAI berupaya menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat peserta didik merasa nyaman dan senang dalam belajar. Pemilihan metode yang tepat dalam mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan guru.

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis diferensiasi. Diferensiasi pembelajaran merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa setiap peserta didik



memiliki keunikan dalam gaya belajar, kemampuan, dan ketertarikan, sehingga guru perlu memberikan variasi strategi dalam menyampaikan materi. guru perlu memahami kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

## 2. Dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gandangbatu Sillanan

Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, berorientasi pada kebutuhan siswa, dan berbasis pada penguatan karakter, kurikulum ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah dan inkuiri, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga mengalami pembentukan karakter yang lebih holistik, seperti kejujuran, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dan diajarkan di sekolah sekolah agar membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bermoral. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gandangbatu Sillanan dikemas dengan baik dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran.

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Guru ketika masuk kelas selalu mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Setelah itu memimpin doa belajar yang dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan nasehat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menggambarkan bahwa guru PAI dalam mengajar berupaya menumbuhkan sikap beriman, bertakwa dan berakhlak mulia pada peserta didik.

Pada dasarnya karakter peserta didik di SDN Gandangbatu Sillanan dapat dikategorikan baik setelah diimplementasikannya kurikulum Merdeka. Walaupun demikian tidak dipungkiri bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka oleh sebagian guru termasuk guru PAI menganggapnya sebagai hal yang tidak mudah dikarenakan berbagai hal diantaranya terlalu banyak beban administrative sehingga guru tidak terlalu fokus pada pengembangan karakter peserta didik. Adanya peningkatan yang baik pada karakter peserta didik di SDN Gandangbatu Sillanan bukan hanya karena kurikulum Merdeka tetapi juga karena pengaruh budaya local yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Selain dalam proses pembelajaran, penanaman karakter dapat dilakukan guru PAI melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memuat nilai 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Ke-enam nilai ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik melalui proyek yang dibimbing langsung oleh guru. Proyek ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi dalam memecahkan masalah di berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, mengatakan bahwa “Jadi P5 ini terpisah



dari mata pelajaran, lalu ada tema-temanya. Semua guru itu berkolaborasi untuk kegiatan P5 ini dengan tema-tema yang sudah ditentukan”

Adapun tujuan dari implementasi profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka adalah dalam rangka untuk menjadikan anak-anak lebih berkarakter, lebih mengenal budaya kerja, dan tahu bagaimana menyesuaikan diri sebagai pelajar sesuai profil Pancasila. Proses belajar Pancasila dapat diwujudkan di berbagai aktivitas yang dilandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, disiplin, serta sikap kegotong royongan. Kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, serta perwujudan nyata seluruh pihak dibutuhkan dalam pembaharuan kurikulum ini, sehingga peserta didik mampu menanamkan profil pelajar Pancasila.

## KESIMPULAN

1. Implementasi kurikulum merdeka di SDN Gandangbatu Sillanan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan adanya persiapan dari guru PAI berupa mengikuti pelatihan atau bimbingan tentang kurikulum Merdeka serta menyiapkan modul pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka guru PAI berupaya menggunakan metode variatif dalam pembelajaran agar peserta didik aktif serta menjunjung pembelajaran berbasis diferensiasi dalam pembelajaran.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI yang dikemas dengan baik oleh guru seperti membiasakan salam dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu melalui kegiatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) peserta didik tidak hanya membangun kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat pondasi moral dan etika peserta didik.

## SARAN

1. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar lebih memahami esensi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik. Workshop atau pelatihan dapat difokuskan pada strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.
2. Pembentukan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Program parenting dan kolaborasi dengan komunitas lokal dapat menjadi solusi untuk mendukung pembelajaran karakter siswa.
3. Untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih efektif, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan eksploratif. Pengadaan buku, media pembelajaran interaktif, serta ruang-ruang kreatif dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengembangkan karakter mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Adz-Zikr, Al-Qur'an : Terjemah dan Asbabun Nuzul, Solo: Fatwa, 2016.



- Annisa M.N, Wiliyah A, R. N, *Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2 (1), 2020.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6 (3), 2022.
- H.E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Marisa. M, *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0*. Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, IV (1), 2020.
- Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sumarsi, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, VI (5), 2022.
- Susilowati, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Miskawaih Journal of Science Education, I (1), 2022.
- Yayan Alpian, dkk., *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*”, Jurnal Buana Pengabdian, Vol.1, No. 1, ISSN: 2657-0203, 2019.